

BAB III
PROFIL PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH
MRANGGEN DEMAK

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Futuhiyyah

1. Letak Geografis

Salah satu diantara pesantren di kota Demak adalah Pondok Pesantren Futuhiyyah. Pondok Pesantren ini berlokasi di pinggiran kota Demak, lebih tepatnya sebuah kampung kecil di desa Suburan, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak, provinsi Jawa Tengah. Lokasi yang terletak di kabupaten Demak bagian selatan ini merupakan desa kecamatan. Tak heran jika desa ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan desa lainnya di kecamatan Mranggen, sebagai ibu kota kecamatan, Mranggen menjadi pusat pemerintahan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan.

Untuk mencapai lokasi tersebut tidak terlalu sulit, pesantren itu bisa dijangkau kurang lebih hanya 150 meter dari jalan raya kota Semarang-Purwodadi. Apabila dijangkau dari pusat kota Semarang hanya berjarak sekitar 13 Km. Sedangkan bila dijarak dari pusat kota Demak, jauhnya kira-kira 25 km.

Kecamatan Mranggen sendiri merupakan satu kecamatan pinggiran di kabupaten Demak. Adapun di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sayung, yang masih termasuk kecamatan di kabupaten Demak. Begitupun di sebelah timur masih berbatasan dengan kecamatan yang masih termasuk wilayah Demak, yaitu kecamatan Karangawen. Sementara di bagian selatan, kecamatan Mranggen telah beradu batas dengan kabupaten Semarang yang diwakili oleh kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan di bagian barat, kecamatan ini berbatasan langsung dengan kota Semarang. Ia merupakan gerbang masuk kota Semarang di bagian timur.

2. Sejarah Singkat Berdirinya

Zaman dahulu pondok-pondok pesantren umumnya didirikan tanpa diberikan nama, kecuali disesuaikan dengan nama kampung atau desa

dimana pondok pesantren tersebut berdiri. Tidak terkecuali pondok pesantren Futuhiyyah. Pada awalnya pondok ini juga lebih dikenal dengan sebutan “Pondok Suburan Mranggen”.¹

Pondok Suburan ini didirikan oleh KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq, seorang ulama’ asli Mranggen yang merupakan keturunan pangeran Wijil II atau pangeran Notonegoro II; kepala perdikan Kadilangu Demak sesepuh ahli waris atau Dzurriyah Kanjeng Sunan Kalijaga Kadilangu.²

Tidak bisa dipastikan kapan pesantren Futuhiyyah ini berdiri. Namun kira-kira pesantren ini berdiri awal tahun 1900-an. “Tidak bisa dipastikan mas kapan tahun berdirinya pesantren ini, namun mendengar cerita-cerita dari orang-orang tua pesantren ini berdiri sekitar awal 1900-an”, jawab salah seorang santri senior di pesantren Futuhiyyah.

Dahulunya pesantren ini adalah sebuah mushola kecil milik KH. Abdurrahman. Sebagai seorang imam mushala, kyai Abdurrahman kala itu dipandang oleh warga sekitar sebagai seseorang yang punya ilmu. Sehingga kemudian banyak dari warga sekitar Mranggen yang mengaji kepada beliau. Dari mushala tersebutlah beliau mengajar ilmu-ilmu fiqh, tafsir, dan hadits.

Nama FUTUHIYYAH pertama digagas oleh KH. Muslih. Kata Futuhiyyah secara harfi’ah berasal dari kata dasar (فتح) *fataha* yang berarti membuka. Nama ini sendiri baru muncul pada sekitar tahun 1927 M.³ Kemudian resmi digunakan sebagai nama dari pondok pesantren yang saat ini diasuh oleh KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc.

3. Periodesasi Kepemimpinan

KH. Muhammad Hanif Muslih adalah pimpinan pondok pesantren Futuhiyyah generasi ke-5. Pimpinan pertama pondok Futuhiyyah tiada lain adalah KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq, yang juga merupakan pendiri

¹ Anis Choirman, *Dinamika Pendidikan Pesantren; Studi Implementasi dan Pengembangan Atas Konsep Lima Elemen Dasar Pesantren Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, STAIN Salatiga : Skripsi, 2010, h. 47.

² Hasil wawancara pada 18 April 2016.

³ Anis Choirman, *Dinamika ...*, *op. cit.*, h. 47.

dari pesantren ini. Beliau dilahirkan pada tahun 1862 M dan wafat pada tahun 1941 M. Pada awalnya, beliau adalah seorang kyai mushola. Inilah awal mula berdirinya pesantren. Dari mushola ini kyai Abdurrahman mulai mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti fiqh, tafsir, dan hadits.

Generasi kedua kepemimpinan pesantren Futuhiyyah adalah KH. Ustman Adurrahman. Beliau adalah putra laki-laki pertama KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq. Beliau memimpin pesantren sejak tahun 1927 M.⁴ Pada masa kepemimpinan beliau di pesantren Futuhiyyah mulai mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyyah dan merenovasi mushola menjadi bangunan serba guna yang terdiri atas ruang mushala sekaligus ruang belajar.

Penerus kepemimpinan KH. Ustman Abdurrahman adalah adik lelakinya sendiri, yakni KH. Muslih Abdurrahman. Pada masa kepemimpinan Kyai Muslih, pesantren Futuhiyyah mengalami banyak perkembangan. Beliau banyak membangun madrasah dan sekolah sebagai penunjang kegiatan pesantren. Diantara madrasah dan sekolah yang dibangun beliau adalah Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Futuhiyyah 1, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Futuhiyyah 1. Selain itu, beliau juga mendirikan yayasan Futuhiyyah sebagai payung hukum bagi pesantren. Namun, upaya beliau dengan mendirikan sekolah umum yang bukan berbasis agama (SMP), menurut seorang santri senior sempat mendapatkan penolakan para sesepuh pesantren. “Namun, karena beliau, kyai muslih, memandang bahwa di masa depan masyarakat akan lebih condong melirik pendidikan yang umum bukan keagamaan”.⁵ Sehingga kemudian pendirian sekolah umum tersebut tetap dilaksanakan. “Dengan mendirikan sekolah umum dipesantren diharapkan bahwa kelak masyarakat yang sekolah di sekolah umum (smp futuhiyyah dalam hal ini) akan dapat diberikan pendidikan agama tambahan sehingga dapat lebih mengontrol akhlak para siswa”, tegas seorang santri di pesantren

⁴ Muhammad Noor Rohman, *Model Pelaksanaan Ta'zir Pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak*, UIN Walisongo : Skripsi, 2013, h. 49.

⁵ Hasil wawancara pada tanggal 18 April 2016.

Futuhiyyah. Beliau meninggal tahun 1981 di Makkah sewaktu akan menunaikan ibadah haji dan dimakamkan di Ma'la.⁶

Sepeninggal kyai Muslih, kepemimpinan pesantren Futuhiyyah dilanjutkan oleh KH. Lutfi Hakim dan KH. Ahmad Muthohar. Pada masa ini, kepemimpinan pesantren dilaksanakan secara gotong royong. KH. Lutfi Hakim adalah anak lelaki tertua dari KH. Muslih Abdurrahman, sementara KH. Ahmad Muthohar adalah adik lelakinya.

Selepas ditinggal wafat kyai Lutfi Hakim, kepemimpinan pondok pesantren Futuhiyyah dilanjutkan oleh kyai Hanif hingga sekarang. Beliau adalah putra kyai Muslih Abdurrahman, adik lelaki dari kyai Lutfi. Periode ini adalah periode pelestarian dan pengembangan pesantren Futuhiyyah.⁷

Kyai Hanif ini terbilang cukup produktif. Setidaknya dari tangan beliau ini telah terlahir karya-karya cetak. Karya-karya tersebut adalah :

1. Manasik Haji; Menurut Petunjuk Al Qur'an dan Al Hadits;
2. Kesahihan Dalil Shalat Tarawih 20 Rakaat;
3. Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah;
4. Hukum Hormat Bendera Menurut Islam;
5. Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al Qur'an dan Al Hadits;
6. Kesahihan Dalil Qunut Menurut Syariat Islam;
7. Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam;
8. Kesahihan Dalil Tahlil Menurut Al Qur'an dan Al Hadits;
9. Kesahihan Dalil Talqin Menurut Syariat Islam;
10. Bid'ah Membawa Berkah;
11. Keutamaan Makkah Dan Madinah dan Shalat Arbain Di Masjid Nabawi;
12. Hukum Merawat Jenazah (Dari Memandikan Sampai Memakamkan) Menurut Syariat Islam;
13. Terjemah Al Futuhat Ar Robaniyyah;

⁶ Anis Choirman, *Dinamika ...*, *op. cit.*, h. 62.

⁷ *Ibid.* h. 64.

14. Kesahihan Dalil Tawassul; Menurut Petunjuk Al Qur'an dan Al Hadits.⁸

Itulah karya-karya yang telah ditorehkan oleh pemimpin pesantren Futuhiyyah generasi kelima ini.

4. Visi dan Misi Pesantren

Visi

“Terwujudnya generasi muslim bermental ulama’ yang tahan uji dalam menghadapi situasi dan kondisi”

Misi

“Membentuk insan kamil berakhlaqul karimah yang berpegang teguh pada aqidah *ahlus sunah wal jama'ah*”

5. Proses Penyelenggaraan Pendidikan, Sistem, dan Materi Pendidikan

Di pesantren Futuhiyyah proses pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, pertama adalah pendidikan formal di sekolah-sekolah dan madrasah yang bernaung dalam yayasan Futuhiyyah. Setiap santri diberikan kebebasan untuk memilih institusi pendidikan yang mereka minati, apakah itu di Madrasah Tsanawiyah atau memilih pendidikan lanjutan tingkat pertama di SLTP. Atau bagi yang ingin melanjutkan sekolah tingkat atas, para santri diberikan kebebasan untuk memilih Madrasah Aliyah, SMA, atau mengambil pendidikan kejuruan di SMK. Namun di dalam kebebasan untuk memilih tersebut terdapat satu syarat wajib bagi mereka, yaitu bahwa pilihan untuk sekolah baik di MTs atau SMP, atau di MA, SMA atau SMK harus tetap berada di dalam yayasan Futuhiyyah. Sehingga tidak dibenarkan bagi para santri untuk sekolah di institusi lain selain yang berada dalam naungan yayasan.

Pendidikan secara formal di madrasah maupun sekolah dilaksanakan pada pagi hari hingga siang. Keberadaan sekolah dan madrasah ini, meskipun tidak dalam satu lokasi, mudah dijangkau bagi para santri karena masih berada di lingkungan kampung Suburan.

⁸ hasil observasi pada hari Rabu, 27 April 2016.

Selepas jam sekolah adalah jam istirahat bagi para santri. Disela-sela jam istirahat ini santri bebas untuk melakukan apapun, asal tidak melanggar aturan tentunya. Terkadang pun mereka bermain sepakbola di halaman tengah pondok pesantren.⁹ Mereka bermain bola dengan antusias, bahkan sebagian bermain bola dengan mengenakan sarung dan peci. Banyak pula yang berada di masjid, untuk mengaji atau diskusi dengan teman-teman.

Kegiatan pondok pesantren dimulai lagi pada ba'da ashar setelah shalat jama'ah dan setelah shalat jama'ah maghrib. Metode pendidikan yang digunakan pada waktu-waktu ini adalah dengan sorogan dan bandongan yang diampu oleh para ustadz. Sementara untuk pengajian kitab pada waktu ba'da maghrib diampu sendiri oleh kyai Hanif, namun dikhususkan bagi para santri yang sudah agak dewasa. Adapun kitab yang menjadi acuan kyai Hanif adalah tafsir Jalalain. Pelaksanaan ngaji ini dilakukan di dalam masjid dan ruang belajar.

Kemudian ba'da isya setelah melaksanakan shalat jama'ah Isya kegiatan belajar-mengajar dilanjutkan kembali. Pada waktu ini sitem pengajaran yang diterapkan adalah sistem madrasah. Di dalam madrasah diniyah salaf Futuhiyyah terdapat 5 kelas. Pertama adalah kelas I'dad atau kelas persiapan. Materi yang diberikan pada kelas ini berkisar pada ilmu tauhid, tarikh, tajwid, fiqh, dan nahwu. Kedua, adalah kelas I. Materi kitab yang diberikan pada kelas I ini adalah tauhid, tarikh, tajwid, fiqh, nahwu, shorof, dan i'lal. Kemudian kelas II, yang dalam kegiatan belajar mengajar diberikan materi ilmu tarikh, tajwid, fiqh, nahwu, dan hadits. Selanjutnya adalah kelas III. Kitab-kitab yang diajarkan pada kelas ini dapat dikelompokkan dalam tipe ilmu fiqh, nahwu, hadits, dan ushul fiqh. Sedangkan kelas terakhir adalah kelas IV. Di kelas ini diajarkan ilmu fiqh, nahwu, ilmu al Qur'an, ushul fiqh, ilmu hadits, dan balaghah. Pada masing-masing kelas diberikan kitab yang berbeda-beda. Berikut ini adalah daftar kitab yang diajarkan di madrasah diniyah salaf Futuhiyyah :

⁹ Hasil observasi beberapa kali di pondok pesantren Futuhiyyah.

NO	KELAS	PELAJARAN	NAMA KITAB
1	I'DAD	TAUHID	إنارة الظلام
		TARIKH	تاريخ نبي
		TAJWID	شفاء الجنان
		FIQIH	مبادئ الفقهية 1 & 2
		NAHWU	الاجرومية
2	I	TAUHID	جواهر الكلامية
		TARIKH	خلاصة نور اليقين جزء 1
		TAJWID	تخفة الأطفال
		FIQIH	مبادئ الفقهية جزء 3
		NAHWU	سلم الصبيان
		SHOROF	الأمثلة التصرفية
		I'LAL	عطاء ذى الجلال
3	II	TARIKH	خلاصة نور اليقين جزء 2 & 3
		TAJWID	مصطلح التجويد
		FIQIH	فتح القريب
		NAHWU	العمرطي
		HADITS	اربعين النواوى
4	III	FIQIH	فتح القريب
		NAHWU	الفية ابن مالك
		HADITS	مختار الأحاديث
		USHUL FIQIH	مبادئ الأولية
5	IV	FIQIH	فتح القريب
		NAHWU	الفية ابن مالك
		ILMU AL-QUR'AN	التبيان في علوم القرآن
		USHUL FIQIH	الورقات
		ILMU HADITS	منحة المغيث
		BALAGHAH	قواعد اللغة العرابية

6. Aktivitas dan Kegiatan Santri

Aktivitas keseharian santri diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa positif. Semenjak bangun tidur, sekitar pukul 4 pagi, para santri telah diarahkan pada kegiatan-kegiatan ibadah dan belajar. Adapun rincian kegiatan santri pondok pesantren Futuhiyyah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00 – 04.30 WIB	Bangun Pagi dan Shalat Malam
2.	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Shalat Shubuh
3.	05.00 – 06.00 WIB	Mengaji Al Qur'an
4.	06.00 – 07.00 WIB	Persiapan Berangkat Sekolah dan Makan Pagi
5.	07.00 – 13.30 WIB	Belajar di Madrasah / Sekolah
6.	13.30 – 15.00 WIB	Istirahat
7.	15.00 – 15.30 WIB	Persiapan Jama'ah Shalat Ashar
8.	15.30 – 16.00 WIB	Jama'ah Shalat Ashar
9.	16.00 – 17.00 WIB	Pengajian Kitab
10.	17.00 – 18.00 WIB	Makan Sore
11.	18.00 – 18.30 WIB	Jama'ah Shalat Maghrib
12.	18.30 – 19.40 WIB	Pengajian Kitab
13.	19.40 – 20.15 WIB	Jama'ah Shalat Isya
14.	20.15 – 21.15 WIB	Madrasah Diniyah
15.	21.15 – 21.30 WIB	Musyawah / Belajar
16.	21.30 – 04.00 WIB	Istirahat

7. Tata Tertib

Di dalam tata tertib pondok pesantren Futuhiyyah berisi dua hal, yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan dan dilengkapi satu hal

yakni sanksi-sanksi. Berikut adalah tata tertib yang diterapkan di pesantren Futuhiyyah :

a. Ma'murot

- 1) Harus mendaftarkan diri kepada pengurus, bersama dengan orang tua/wali dengan menunjukkan surat identitas yang masih berlaku;
- 2) Harus berakhlak dan berjiwa mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah;
- 3) Harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore, maupun malam hari;
- 4) Harus selalu aktif mengikuti jama'ah shalat maktubah beserta aurodnya, serta semua kegiaata lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren;
- 5) Harus minta izin kepada pengurus jika ingin pulang, bepergian, atau keluar dari pondok pesantre dengan menunjukkan Kartu Tanda Santri (KTS) dalam hal ini pulang hanya diperbolehkan sebanyak-banyaknya sekali dalam satu bulan;
- 6) Harus mentaati semua peraturan pondok pesantren, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis;
- 7) Harus mentaati dan menghormati masyayikh, pengurus, dan yang lebih tua;
- 8) Harus menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan pondok pesantren.

b. Manhiyyat

- 1) Dilarang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam, atau bertentangan dengan kebijakan pemerintah Republik Indonesia;
- 2) Dilarang berbuat onar, gaduh, bersuara keras, berkelahi, atau segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan;
- 3) Dilarang berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kekotoran, pencemaran lingkungan, termasuk mengubah,

memindah, atau mengganti sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, baik terhadap milik pondok, pribadi, maupun milik orang lain;

- 4) Dilarang memiliki, membawa, menyimpan, dan atau menyembunyikan radio, tape recorder, alat-alat musik, serta segala bentuk elektronik yang berdampak negatif di lingkungan pondok pesantren, termasuk menggunakan, membawa, atau menyimpan benda tajam;
- 5) Dilarang membawa sepeda atau kendaraan bermotor;
- 6) Dilarang memelihara binatang, berdagang, atau berjualan di lingkungan pondok pesantren;
- 7) Dilarang keluar atau masuk pondok pesantren setelah pintu gerbang ditutup, kecuali ada udzur dan setelah mendapat izin dari pengurus;
- 8) Dilarang menerima tamu siapapun di kamar masing-masing, baik laki-laki atau perempuan, kecuali mendapat izin dari pengurus.

c. Sanksi-sanksi

- 1) Barang siapa melanggar salah satu butir tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi;
- 2) Sanksi-sanksi dimaksud akan ditentukan kemudian oleh pengasuh/pengurus, sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.

8. Kepengurusan Pondok

Struktur kepengurusan pondok pesantren Futuhiyyah dimulai dari Kyai Hanif sebagai pengasuh dibantu dengan penanggung jawab pelaksana kegiatan pesantren dari pimpinan hingga perangkat pelaksana per bidang yang didalamnya melibatkan para santri. Berikut ini susunan kepengurusan pondok pesantren Futuhiyyah :

Pengasuh : KH. Muhammad Hanif Muslih, L.c.
 Wakil pengasuh I : H. Faizurrahman Hanif, L.c.

Wakil pengasuh II	: H. Abdullah Fahim Hakim
Pengawas	: K. Abdul Chamid al Choaf, AH, S. Pd. I
Pelaksana Harian	
Kepala	: KH. Helmi Wafa, S. E.
Wakil Kepala I	: Ahmad Farid EW, S. H. I
Wakil Kepala II	: Ahmad Dliyauddin, AH, S. Pd. I
Sekretaris I	: Abdus Shomad, S. Pd. I
Sekretaris II	: Imam Nur Huda
Bendahara I	: Hasan Hakim
Bendahara II	: Luqmanul Hakim
Dept. Dikjar	: 1. M. Ali Huzen 2. Mahbub Alwi, AH, S. Pd. I 3. Nailul Kamal 4. M. Syuhada'
Dept. Kamtib	: 1. Ahmad Sahal, S. H. I 2. Sholihul Hadi 3. M. Agus Salim 4. Fakhrur Razi
Dep. Masjid dan Kebersihan	: 1. Imam Fitri Khosyi'i, AH 2. Ahmad Siswanto 3. Ali Mahrus 4. Ahmad Luthfi Hakim
Dep. Humas	: M. Solikhan, A. Md. : M. Sholihin, S. H. I : Muhammad Fadli, S. Pd. I
Pustakawan	: Ahmad Siswanto
Pembina Assifa	: Hakim Muhammad Ma'ruf

B. Tradisi-Tradisi Pembentuk Kepribadian Santri

1. Belajar Sepanjang Hari

Sebagaimana telah disebutkan diatas, kegiatan belajar mengajar di pesantren berlangsung sepanjang hari. Ketika pagi, para santri belajar di sekolah-sekolah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Futuhiyyah. Para santri diberi kebebasan untuk menentukan sekolah mana yang akan mereka ambil, hanya saja wajib bagi para santri untuk sekolah di sekolah yang bernaung di yayasan.¹⁰

Setelah jam sekolah selesai sekitar pukul 2 siang, para santri mendapatkan jam istirahat hingga sekitar waktu ashar atau kira-kira jam 4 sore. Setelah shalat ashar, para santri dihadapkan pada jam mengaji dengan metode sorogan/bandongan dari waktu ba'da Ashar kemudian istirahat dan ba'da shalat Maghrib dilanjutkan lagi mengaji dengan metode sorogan/bandongan seperti tadi.

Adapun ba'da shalat Isya' mereka harus belajar lagi di madrasah diniyyah salafiyah Futuhiyyah. Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini berlangsung hingga jam 10 malam.¹¹ Setelah jam 10, para santri diberi kebebasan untuk belajar sendiri, diskusi dengan sesama santri, atau istirahat.

2. Assifa; Wadah Berorganisasi Santri

Selain mengaji, para santri di Futuhiyyah pun belajar berorganisasi. Di pesantren ini terdapat beberapa organisasi, seperti organisasi kedaerahan dan juga assifa. Assifa adalah wadah berorganisasi bagi para santri. Ada yang mengatakan assifa ini OSIS apabila di sekolahan. Sementara Imam Khosyi'i mengatakan assifa itu seperti legislatifnya santri, jadi kalau santri ada unek-unek ada keluhan mereka menyampaikannya kepada assifa ini, lalu baru disampaikan kepada pengurus.¹²

¹⁰ Agus salim, pengurus, wawancara : Rabu, 20 April 2016.

¹¹ Imam khosyi'i, pengurus, wawancara : Selasa, 10 Mei 2016.

¹² Imam Khosyi'i, pengurus, wawancara : Selasa, 10 Mei 2016.

Assifa adalah operator even-even kecil di pesantren. Mereka juga yang membidangi kegiatan ekstra seperti rebana. Pada akhir tahun biasanya mereka mengadakan lomba-lomba. Untuk even-even besar yang dipegang oleh pengurus pun mereka seringkali diikutkan. Imam Khosyi'i berkata :

“jadi kalau ada event-event kecil di pesantren mereka yang jadi penyelenggara. Trus kalo ada even-even besar yang dipegang pengurus seperti even tahunan seperti akhirus sanah, khaul, tawajuhan akbar atau ada tamu-tamu penting seperti kemarin ada tamu dari timur tengah yang dilaksanakan tahunan mereka juga diikutkan”

Jadi dengan demikian, melalui assifa ini para santri dapat belajar bagaimana berorganisasi.

3. Khitobah

Dalam jadwal kegiatan belajar mengajar di pesantren Futuhiyyah, terdapat satu hari yang diisi dengan acara khitobah. Acara ini dilaksanakan pada hari senin malam selasa. Khitobah itu dilaksanakan seminggu sekali. Dari kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang nantinya akan diakumulasikan pada akhir tahun. Dalam hal ini ini, Khosyi'i berkata :

“khitobah itu seperti belajar ceramah. Jadi mereka itu maju ke depan mimbar, ada yang ceramah, ada yang qari', ada yang pembawa acara. Trus dari situ mereka dinilai, untuk dijumlahkan hingga akhir tahun. Yang memiliki nilai tertinggi nanti akan mendapatkan apresiasi”

Dalam pelaksanaannya, menurut Khosyi'i, para santri diberikan kebebasan untuk menyampaikan materi mereka dalam bahasa apa yang mereka inginkan, bisa dengan bahasa jawa, atau bahasa indonesia, atau bahasa arab.